



Efektivitas Media *Pop-Up Book* terhadap Pengenalan Huruf dan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Haerun Nisa¹, dan Martha Christianti²

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun yang belajar menggunakan media pop-up book dan yang belajar tanpa menggunakan media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain posttest-only control group. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober–November 2025 di Kecamatan Wanasaba, Lombok Timur. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 60 anak usia 5–6 tahun dari dua Taman Kanak-kanak, yang terdiri atas 30 anak pada kelompok eksperimen dan 30 anak pada kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata. Analisis data dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk, uji Levene, Independent Samples t-test, dan Mann–Whitney U test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pengenalan huruf kelompok eksperimen sebesar 19,0, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 15,9. Hasil Independent Samples t-test menunjukkan nilai $p < 0,001$ dengan effect size sebesar 0,960 yang termasuk kategori efek besar. Pada penguasaan kosakata, rata-rata kelompok eksperimen sebesar 3,70, sedangkan kelompok kontrol sebesar 2,77. Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai $p = 0,009$ dengan effect size sebesar 0,384 yang termasuk kategori efek sedang.

Kata Kunci : Pop-Up Book; Pengenalan Huruf; Kosakata; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aims to determine the differences in letter recognition ability and vocabulary mastery among children aged 5–6 years who learn using pop-up book media and those who learn without using the media. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method and a posttest-only control group design. The study was conducted in October–November 2025 in Wanasaba District, East Lombok. The sample was determined using a purposive sampling technique and consisted of 60 children aged 5–6 years from two kindergartens, comprising 30 children in the experimental group and 30 children in the control group. Data were collected through tests of letter recognition ability and vocabulary mastery. Data were analyzed using the Shapiro–Wilk test, Levene's test, Independent Samples t-test, and Mann–Whitney U test. The results showed that the mean letter recognition ability score of the experimental group was 19.0, which was higher than that of the control group, which was 15.9. The Independent Samples t-test showed a p -value < 0.001 with an effect size of 0.960, indicating a large effect. For vocabulary mastery, the mean score of the experimental group was 3.70, while that of the control group was 2.77. The Mann–Whitney U test showed a p -value of 0.009 with an effect size of 0.384, indicating a moderate effect.

Keyword : Pop-Up Book; Letter Recognition; Vocabulary; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Haerun Nisa dkk.

✉ Corresponding author : Haerun Nisa

Email Address : haerunnisa.2024@student.uny.ac.id

Received 12 Juni 2026, Accepted 10 Oktober 2026, Published 10 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar bagi perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, moral, dan bahasa [1]. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya[2]. Oleh karena itu, kualitas stimulasi yang diberikan pada masa usia dini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak pada tahap pendidikan berikutnya [3].

Masa usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu periode ketika otak anak berkembang sangat pesat dan peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan [1]. Pada masa ini, anak memiliki potensi besar untuk menyerap informasi, membangun konsep dasar, serta mengembangkan berbagai kemampuan, termasuk kemampuan berbahasa. Stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak akan membantu mengoptimalkan seluruh potensi tersebut, sedangkan kurangnya stimulasi dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan anak, khususnya dalam aspek bahasa [3].

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat komunikasi, sarana mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan, serta media bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya [4]. Selain itu, kemampuan bahasa juga berperan dalam mendukung perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami konsep-konsep baru [5]. Penguasaan bahasa sejak dini menjadi indikator kesiapan literasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Literasi awal pada anak usia dini mencakup kemampuan dasar seperti pengenalan huruf, bunyi huruf, dan penguasaan kosakata [6].

Pengenalan huruf merupakan fondasi utama dalam literasi awal anak. Kemampuan ini meliputi kemampuan mengenali bentuk huruf, menyebutkan nama dan bunyi huruf, membedakan huruf satu dengan yang lain, serta memahami hubungan antara huruf dan bunyinya [7]. Pada usia 5–6 tahun, anak diharapkan telah mampu mengenal simbol huruf, membedakan huruf kapital dan huruf kecil, serta mengidentifikasi huruf awal pada nama diri atau benda di sekitarnya [8]. Kemampuan mengenal huruf yang baik akan memudahkan anak dalam memasuki tahap membaca dan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sebaliknya, keterbatasan dalam mengenal huruf dapat menghambat perkembangan literasi anak secara keseluruhan [7].

Selain pengenalan huruf, penguasaan kosakata juga merupakan komponen penting dalam perkembangan bahasa anak. Kosakata dapat diartikan sebagai kumpulan kata yang dimiliki dan dipahami oleh seseorang [9]. Semakin banyak kosakata yang dikuasai anak, semakin baik pula kemampuan anak dalam berkomunikasi dan memahami informasi [10]. Pada usia taman kanak-kanak, anak umumnya telah menguasai ribuan kosakata yang mencakup kata benda, kata kerja, dan kata tanya yang

digunakan dalam kehidupan sehari-hari [11]. Pengembangan kosakata sejak dini akan membantu anak dalam menyusun kalimat, mengungkapkan ide, memahami instruksi, serta membangun dasar yang kuat bagi keterampilan membaca dan menulis di masa depan.

Kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata saling berkaitan dan bersama-sama membentuk dasar literasi awal anak. Anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf dan kosakata yang baik cenderung lebih siap menghadapi proses pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, anak yang belum menguasai kedua kemampuan tersebut berisiko mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, serta memahami komunikasi verbal [5]. Oleh karena itu, upaya pengembangan kemampuan pengenalan huruf dan kosakata perlu mendapatkan perhatian serius dalam proses pembelajaran di PAUD.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bulan september 2025 pada 30 anak usia 5–6 tahun di salah satu Taman Kanak-kanak di Kecamatan Wanasaba, Lombok Timur, ditemukan bahwa kemampuan pengenalan huruf dan kosakata bahasa Indonesia anak belum berkembang secara optimal. Sebanyak 21 anak atau 70% mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, terutama huruf konsonan. Sebagian besar anak lebih mengenal huruf vokal, yaitu a, i, u, e, dan o, tetapi masih mengalami kesulitan dalam membedakan, menyebutkan, dan menghubungkan simbol huruf konsonan dengan bunyinya. Selain itu, sebanyak 19 anak atau 63,3% menunjukkan keterbatasan dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat ketika anak mengalami kesulitan menjawab pertanyaan, memahami instruksi verbal, dan mengungkapkan ide secara lisan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan interaktif untuk mendukung perkembangan kemampuan pengenalan huruf dan kosakata anak usia 5–6 tahun. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nahdi dan Yunitasari yang menyatakan bahwa rendahnya literasi awal anak dipengaruhi oleh minimnya stimulasi dan kurang variatifnya pembelajaran di PAUD, sehingga berdampak pada kesiapan belajar anak di jenjang pendidikan selanjutnya [12].

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan pengenalan huruf dan kosakata anak adalah kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Proses pembelajaran di PAUD masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan lembar kerja anak, yang cenderung monoton dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna [12]. Padahal, anak usia dini belajar secara optimal melalui bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung yang melibatkan berbagai indera [13]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan kontekstual agar anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Media yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh anak [14]. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat meningkatkan minat belajar, perhatian, serta keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran [15]. Dalam konteks pengembangan bahasa, media pembelajaran yang

dirancang secara kreatif dapat membantu anak mengenal bentuk dan bunyi huruf sekaligus memperkaya kosakata melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah pop-up book. Pop-up book merupakan buku yang memiliki unsur visual tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halaman dibuka, sehingga memberikan pengalaman visual yang menarik dan interaktif bagi anak [16]. Melalui tampilan gambar yang konkret, warna yang menarik, serta cerita yang kontekstual, pop-up book dapat membantu anak mengenal huruf, bunyi huruf, dan makna kata secara lebih mudah. Interaksi anak dengan elemen tiga dimensi dalam pop-up book juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu, fokus perhatian, serta keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran [17].

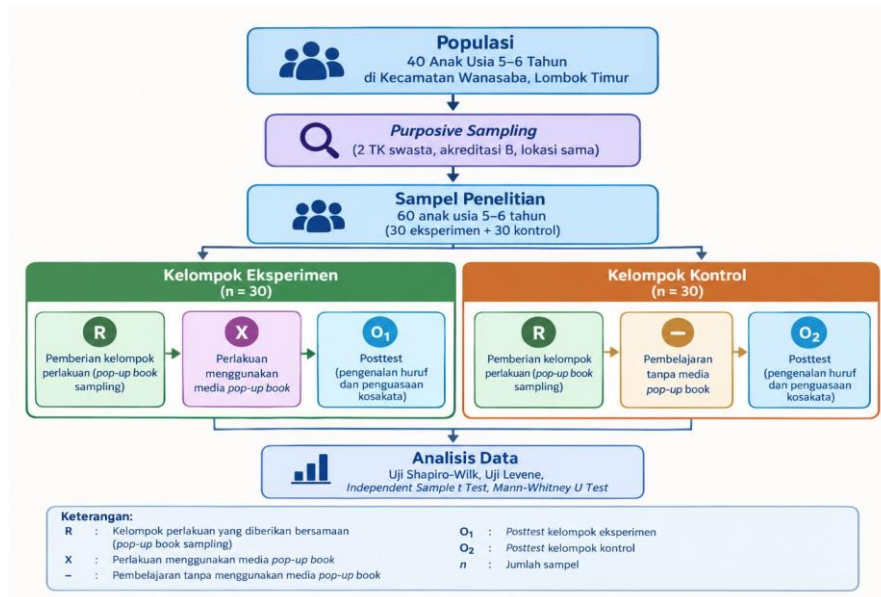
Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya dalam pengenalan huruf dan penguasaan kosakata. [18] menemukan bahwa media pop-up book mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf alfabet secara signifikan. Selain itu, penelitian Kristin dan Simatupang menunjukkan bahwa penggunaan pop-up book memberikan dampak positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata anak usia dini [19]. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam beberapa aspek. Penelitian ini mengkaji dua aspek secara bersamaan, yaitu kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata, pada anak usia 5–6 tahun. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada konteks pendidikan anak usia dini di Kecamatan Wanasaba, Lombok Timur, yang memiliki karakteristik lingkungan bahasa yang berbeda dengan konteks penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan *pop-up book* sebagai media pembelajaran, tetapi juga memberikan gambaran mengenai efektivitas media tersebut dalam mendukung kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata secara bersamaan pada anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak [15]. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan konkret, seperti pop-up book, diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji efektivitas media pop-up book terhadap kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh perlakuan secara objektif melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik [20]. Menurut Creswell metode kuasi eksperimen digunakan karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh, mengingat

kelas di lembaga pendidikan telah terbentuk secara alami. Desain penelitian yang digunakan adalah posttest-only control group design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok penelitian tanpa pemberian pretest. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media pop-up book, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan secara langsung melalui hasil posttest yang diperoleh setelah pembelajaran. Adapun desain penelitian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. desain penelitian

Berikut adalah gambar media pop-up book yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. media pop-up book

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sekolah yang dijadikan lokasi penelitian adalah TK Izzul Islam MT Wanasaba sebagai kelompok eksperimen dan TK Ma'rif Nahdlatul Shaufiyah sebagai kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada bulan oktober-november 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik peserta didik, kemudahan akses peneliti, serta hasil pengamatan awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata anak, yang merupakan indikator penting dalam perkembangan literasi awal anak usia dini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Sampel

penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian [20]. Sampel penelitian terdiri atas 60 anak, yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu 30 anak pada kelompok eksperimen dan 30 anak pada kelompok kontrol. Kedua kelompok memiliki karakteristik usia dan tingkat perkembangan yang relatif setara, sehingga layak untuk dibandingkan dalam penelitian kuasi eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media pop-up book, yaitu media pembelajaran berbentuk buku dengan tampilan visual tiga dimensi yang dapat dibuka dan digerakkan, sehingga memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran [16]. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun. Kemampuan pengenalan huruf mencakup kemampuan anak dalam mengenali simbol huruf, menyebutkan nama dan bunyi huruf, serta membedakan bentuk huruf, sedangkan penguasaan kosakata mencakup kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan kosakata dasar dalam komunikasi sehari-hari [6], [21].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes kemampuan pengenalan huruf digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenali dan menyebutkan huruf sebagai dasar kesiapan membaca dan menulis [7]. Tes penguasaan kosakata digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang berperan penting dalam perkembangan bahasa anak [10]. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian agar hasil pengukuran bersifat objektif dan sistematis.

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity) yang diuji melalui expert judgment. Penilaian dilakukan oleh dua ahli di bidang Pendidikan Anak Usia Dini untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan pengukuran. Tingkat kesepakatan antar ahli dihitung menggunakan indeks Gregory, yang digunakan untuk mengetahui konsistensi penilaian antar validator. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen berada pada kategori valid dan sangat valid. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk mengetahui konsistensi internal instrumen [20]. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan data hasil penelitian secara umum, meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum [22]. Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Apabila data berdistribusi normal, digunakan Independent Sample T-test, sedangkan apabila data

tidak berdistribusi normal digunakan Mann–Whitney U Test. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan pembelajaran diberikan. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan media pop-up book, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media pop-up book. Data yang dikumpulkan meliputi kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar analisis.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan pengenalan huruf anak pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berikut adalah tabel hasil deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Kategori	Mean	SD
Kelas eksperimen	Posttest kemampuan pengenalan huruf	19.0	3,16
	Posttest penguasaan kosakata	3.70	1.49
Kelas kontrol	Posttest kemampuan pengenalan huruf	15.9	3,23
	Posttest penguasaan kosakata	2.77	1.36

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kemampuan pengenalan huruf anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sebesar 19,0 dengan standar deviasi 3,16. Sedangkan nilai rata-rata posttest pengenalan huruf anak pada kelompok kontrol sebesar 15,9 dengan standar deviasi 3,23. Hasil nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar yaitu 19,0 dari kelompok kontrol yaitu 15,9, yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih nilai rata-rata sebesar 3,1.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf anak pada kelompok yang menggunakan media pop-up book lebih tinggi dibandingkan dengan anak pada kelompok yang tidak menggunakan media pop-up book.

Selain itu, Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sebesar 3.70 dengan standar deviasi 1.49. Sedangkan nilai rata-rata posttest penguasaan kosakata anak pada kelompok kontrol sebesar 2.77 dengan standar deviasi 1.36. Hasil nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar yaitu 3.70 dari kelompok kontrol yaitu 2.77, yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0.93. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata anak pada kelompok yang menggunakan media pop-up book lebih tinggi dibandingkan dengan anak pada kelompok yang tidak menggunakan media pop-up book.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, guna menentukan jenis uji statistik

yang sesuai dengan karakteristik data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui perangkat lunak Jamovi versi 2.3.28. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada variabel kemampuan pengenalan huruf, data posttest kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,102, sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,083. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan pengenalan huruf pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Berbeda dengan variabel penguasaan kosakata, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pada kelompok eksperimen sebesar $< 0,001$ dan pada kelompok kontrol sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest penguasaan kosakata pada kedua kelompok tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel Hasil uji normalitas kemampuan pengenalan huruf dan kosakata.

Tabel 2. Hasil uji normalitas kemampuan pengenalan huruf dan kosakata

Data	Kelas	Shapiro-wilk	Keterangan
Pengenalan huruf	Posttest eksperimen	0.102	Normal
	Posttest kontrol	0.083	Normal
Kosakata	Posttest eksperimen	$<.001$	Tidak normal
	Posttest kontrol	0.001	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu variabel penelitian, yaitu penguasaan kosakata, tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik untuk variabel pengenalan huruf yang berdistribusi normal dan uji statistik nonparametrik untuk variabel penguasaan kosakata yang berdistribusi tidak normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok penelitian bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene dengan bantuan perangkat lunak Jamovi versi 2.3.28. Kriteria yang digunakan adalah data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05. Berikut adalah tabel hasil uji homogenitas yaitu :

Tabel 3. hasil uji homogenitas

Data	p	Kesimpulan
Pengenalan huruf	0.827	Homogen
Penguasaan kosakata	0.786	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variabel kemampuan pengenalan huruf memiliki nilai signifikansi sebesar 0,827, sedangkan variabel penguasaan kosakata memiliki nilai signifikansi sebesar 0,786. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kedua variabel adalah homogen. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis pada tahap selanjutnya.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pengenalan huruf anak usia 5–6 tahun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji prasyarat, data kemampuan

pengenalan huruf berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Independent Sample T-Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai posttest kemampuan pengenalan huruf antara kedua kelompok. Hipotesis alternatif dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pengenalan huruf antara anak yang belajar menggunakan media pop-up book dan anak yang belajar tanpa menggunakan media pop-up book, sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai statistik t sebesar 3,72 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 58, serta nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pengenalan huruf antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai effect size sebesar 0,960, yang termasuk dalam kategori efek besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pop-up book memberikan pengaruh yang kuat dan bermakna secara praktis terhadap peningkatan kemampuan pengenalan huruf anak usia 5–6 tahun dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji prasyarat, data penguasaan kosakata tidak berdistribusi normal namun memiliki varians yang homogen, sehingga uji hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai posttest penguasaan kosakata antara kedua kelompok. Hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kosakata antara anak yang belajar menggunakan media pop-up book dan anak yang tidak menggunakan media pop-up book, sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil uji Mann–Whitney U Test menunjukkan nilai statistik U sebesar 277 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, nilai effect size yang diperoleh sebesar 0,384, yang termasuk dalam kategori efek sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan penguasaan kosakata anak dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis pada kedua variabel :

Tabel 4. hasil uji hipotesis

Variabel	Nilai statistik	p-value	Effect size
Pengenalan huruf	3.72	<.001	0.960
Penguasaan kosakata	277	0.009	0.384

Secara keseluruhan, hasil analisis inferensi menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun. Pengaruh media pop-up book terhadap kemampuan pengenalan huruf menunjukkan efek yang besar, sedangkan terhadap

penguasaan kosakata menunjukkan efek yang sedang. Dengan demikian, media pop-up book dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mendukung perkembangan literasi awal anak usia dini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, sampel penelitian hanya melibatkan 60 anak usia 5–6 tahun dari dua Taman Kanak-kanak di Kecamatan Wanasaba, Lombok Timur. Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dengan karakteristik tertentu menyebabkan hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi ke anak usia 5–6 tahun pada wilayah, sekolah, atau karakteristik peserta didik yang berbeda. Kedua, penelitian dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran sekolah sehingga terdapat faktor eksternal yang sulit dikendalikan secara sepenuhnya, seperti pola asuh, dukungan orang tua, pengalaman belajar anak di luar sekolah, dan stimulasi yang diterima anak di lingkungan lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sekolah dan sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan pengendalian terhadap faktor-faktor eksternal tersebut untuk memperoleh hasil yang memiliki daya generalisasi lebih tinggi.

Media pop-up book merupakan salah satu media pembelajaran yang menampilkan unsur visual tiga dimensi sehingga mampu menarik perhatian, minat, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Karakteristik media ini memungkinkan anak untuk melihat, memegang, membuka, serta berinteraksi langsung dengan materi yang disajikan. Interaksi tersebut menjadikan anak tidak hanya sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam pengalaman belajar. Anak-anak pada kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, karena media pop-up book memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, konkret, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Windayanti dkk yang menyatakan bahwa pop-up book mampu menjelaskan materi pembelajaran secara lebih menarik melalui rekayasa kertas dan visual tiga dimensi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini [23].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun antara kelompok yang menggunakan media pop-up book dan kelompok yang tidak menggunakan media tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada kemampuan pengenalan huruf maupun pada penguasaan kosakata. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pop-up book menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti pembelajaran tanpa media pop-up book. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan literasi awal anak usia dini.

Pada kemampuan pengenalan huruf, hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Anak-anak pada kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan pengenalan huruf

yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil ini membuktikan bahwa media pop-up book efektif dalam membantu anak mengenali huruf secara optimal. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hayati dan Yeni yang menyatakan bahwa media pop-up book efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf anak usia dini [24].

Efektivitas media pop-up book dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf tidak terlepas dari karakteristik media yang bersifat interaktif dan multisensori. Dalam media pop-up book, huruf-huruf disajikan bersamaan dengan gambar hewan atau benda yang ditampilkan dalam bentuk tiga dimensi dan muncul ketika halaman dibuka. Hal ini memungkinkan anak untuk mengenali simbol huruf, menyebutkan bunyi huruf, serta menghubungkan huruf dengan objek konkret, seperti huruf A dengan gambar angsa. Proses ini menunjukkan bahwa teori emergent literacy yang dikemukakan oleh Marilyn Jager Adams terstimulasi secara optimal melalui pengalaman belajar yang melibatkan visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan [25].

Selain itu, peningkatan kemampuan pengenalan huruf melalui media pop-up book juga dipengaruhi oleh kesesuaian konten dengan karakteristik anak usia dini. Tema yang dekat dengan dunia anak, ilustrasi yang jelas, serta penyajian huruf dari A sampai Z dengan gambar yang menarik membantu anak memahami materi dengan lebih mudah [17]. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana proses belajar berlangsung melalui pengalaman konkret dan simbolik. Dale (dalam Jannah A) juga menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui pengalaman konkret, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal [16].

Dari perspektif teori belajar Bruner, proses pembelajaran menggunakan media pop-up book mencakup tiga tahapan utama, yaitu pengalaman langsung (enaktif), pengalaman melalui gambar (ikonik), dan pengalaman simbolik (simbolik) [26]. Anak tidak hanya melihat gambar, tetapi juga memanipulasi media secara langsung, mengamati visual tiga dimensi, dan mengaitkan huruf sebagai simbol bahasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa media pop-up book mampu mengakomodasi ketiga tahapan tersebut, sehingga merangsang kemampuan pengenalan huruf anak secara lebih komprehensif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, yang tercermin dari peningkatan skor posttest kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 19,0 dibandingkan kelompok kontrol sebesar 15,9.

Pada aspek penguasaan kosakata, hasil uji hipotesis menggunakan Mann–Whitney U Test menunjukkan nilai signifikansi p-value sebesar 0,009 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Anak-anak yang belajar menggunakan media pop-up book memiliki penguasaan kosakata yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang belajar tanpa media tersebut. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pop-up book efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini [27].

Peningkatan penguasaan kosakata melalui media pop-up book terjadi karena penyajian kosakata dilakukan dalam konteks cerita yang disertai dengan visual tiga dimensi. Kalimat-kalimat sederhana dalam buku pop-up book dilengkapi dengan gambar hewan atau objek yang muncul saat halaman dibuka, sehingga membantu anak mengenal kata baru, memahami makna kata, serta mengaitkan kata dengan objek konkret. Proses ini menunjukkan bahwa aspek kosakata yang meliputi bentuk kata, makna kata, dan penggunaan kata sebagaimana dikemukakan oleh Nation dapat terstimulasi secara optimal melalui media pop-up book [28].

Dalam proses pembelajaran, guru berperan aktif dalam membacakan kalimat yang terdapat dalam pop-up book sambil membuka halaman bersama anak. Guru mengulang kata atau kalimat secara perlahan dan mengajak anak untuk menirukan, sehingga anak yang awalnya hanya memperhatikan secara pasif menjadi mampu menyebutkan kata dan menggunakannya dalam kalimat sederhana. Proses ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD), di mana anak dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi melalui bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Strategi scaffolding yang diterapkan guru dalam pembelajaran menggunakan pop-up book membantu anak memahami kosakata secara lebih optimal [29].

Selain itu, penggunaan media pop-up book dalam penguasaan kosakata juga relevan dengan teori praoperasional Piaget yang menekankan pentingnya representasi konkret dalam memahami konsep abstrak. Elemen visual tiga dimensi pada pop-up book memperkuat fungsi simbolik anak, di mana anak mampu menghubungkan gambar yang muncul dengan kata dan makna bahasa. Anak usia praoperasional mengembangkan kosakata melalui interaksi dengan objek nyata dan visual, sehingga penggunaan media pop-up book sangat sesuai untuk memperkaya perbendaharaan kata anak [30], [31].

Berdasarkan hasil penelitian, media pop-up book terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata antara kelompok eksperimen sebesar 3,70 dan kelompok kontrol sebesar 2,77. Selain meningkatkan kemampuan bahasa, penggunaan media pop-up book juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung, visual menarik, dan dukungan guru secara aktif mampu mendorong anak untuk lebih berani berbicara, memahami kosakata baru, dan menggunakan bahasa secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pop-up book merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya menggabungkan unsur visual, kinestetik, dan bahasa secara terpadu, sehingga sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, media pop-up book dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk mendukung perkembangan literasi awal anak di jenjang pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media Pop-up Book terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf pada kelompok eksperimen memperoleh rata-rata posttest sebesar 19.0, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 15.9, dengan nilai signifikansi < 0.05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, penguasaan kosakata anak pada kelompok eksperimen memperoleh rata-rata posttest sebesar 3.70, sedangkan kelompok kontrol sebesar 2.77, dengan nilai signifikansi 0.009 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan menarik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga dapat mendukung perkembangan bahasa anak usia dini secara optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* dapat mendukung kemampuan pengenalan huruf dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian kedua aspek literasi awal tersebut secara bersamaan melalui penggunaan media *pop-up book* pada anak usia 5–6 tahun dalam konteks pendidikan anak usia dini di Kecamatan Wanasaba, Lombok Timur. Hasil penelitian memberikan kontribusi empiris mengenai pemanfaatan media visual dan interaktif dalam pembelajaran literasi awal anak. Bagi guru PAUD, media pop-up book dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang interaktif untuk memperkenalkan huruf dan memperkaya kosakata anak, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sekolah dan sampel yang lebih luas untuk menguji keterterapan hasil penelitian pada konteks yang berbeda.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan, atas dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada pihak TK Izzul Islam MT Wanasaba dan TK Ma'arif Nahdlatul Shaufiyah yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan anak yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian.

REFERENSI

- [1] I. K. Tanu, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar dapat Tumbuh dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan di Masa Depan," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, hal. 19, Agu 2019, doi: 10.25078/aw.v2i2.960.
- [2] S. A. Ningsih, "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *J. Pendidik. DAN ILMU Sos.*, vol. 2, no. 3, hal. 288–293, Jun 2024, doi: 10.54066/jupendis.v2i3.2056.
- [3] E. R. Amalia, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita," *Ikhac*, vol. 1, no. 1, hal. 1–12, 6 Februari 2019. doi:

- 10.31219/osf.io/kr5fw.
- [4] H. Friantary, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *Zuriah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, hal. 127, Des 2020, doi: 10.29240/zuriah.v1i2.2100.
- [5] C. W. Hoerudin dan I. Kartika, "Penerapan Media Vocabulary Card dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun," *Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 2, hal. 208–219, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/plamboyan/article/view/222>
- [6] M. Yani, "Penguatan Literasi Pada Anak Usia Dini," *Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 4, no. 1, hal. 7–8, Feb 2025, doi: 10.58258/pendibas.v4i1.8619.
- [7] Asma Wati, Kabib Sholeh, dan Sylvia Lara Syaflin, "Pengaruh Metode Silaba Berbantu Media Kartu terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 91 Palembang," *J. Binagogik*, vol. 10, no. 2, hal. 340–351, Jul 2023, doi: 10.61290/pgsd.v10i2.573.
- [8] M. Muzakkir, "Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal," *J. HURRIAH J. Eval. Pendidik. dan Penelit.*, vol. 2, no. 2, hal. 28–39, Jun 2021, doi: 10.56806/jh.v2i2.16.
- [9] H. Helmi, "Penguasaan Kosakata dan Implikasinya terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar," *EduCurio Educ. Curiosit.*, vol. 3, no. 3, hal. 617–621, Jun 2025, doi: 10.71456/ecu.v3i3.1289.
- [10] A. Silalahi, "Pengaruh penguasaan tata bahasa dan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif bahasa inggris di kota tangerang," *KALAO'S Kalao's Marit. J.*, vol. 1, no. 2, 2020, doi: 10.69754/kalaos.v4i2.48.
- [11] E. P. Maulidia dan R. Hasibuan, "Pengaruh Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 05, hal. 818–836, Mei 2021, doi: 10.59141/japendi.v2i05.156.
- [12] K. Nahdi dan D. Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hal. 446, Des 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.372.
- [13] S. Sumyati, B. Waluyo, dan A. Wawan, "Implementasi bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Hidayat Bandar Lampung tahun pelajaran 2022-2023," *J. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/view/1756>
- [14] A. Khamidah dan N. K. T. Yulia, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book dalam Pembelajaran Bahasa melalui Tema Binatang untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Bahrul Ulum Sawahan Turen-Malang," *JURALIANSI J. Lingkup Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, hal. 8–17, Mei 2022, doi: 10.35897/juraliansipiaud.v3i1.754.
- [15] R. Rupindah dan D. Suryana, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *J. PAUD Agapedia*, vol. 6, no. 1, hal. 49–58, 2022, doi: 10.17509/jpa.v6i1.48199.
- [16] A. R. Jannah, L. Hamid, dan R. Srihilmawati, "Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini," *al-Urwatul Wutsqo J. Ilmu Keislaman dan Pendidik.*, vol. 1, no. 2, hal. 1–17, Sep 2020, doi: 10.62285/alurwatulwutsqo.v1i2.10.
- [17] I. Ismawati, M. R. T, dan A. Afiif, "Media Gambar Berbasis Pop Up Book dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini," *Gener. Emas*, vol. 4, no. 1, hal. 23–34, Jun 2021, doi: 10.25299/jge.2021.vol4(1).5678.
- [18] E. C. W. Sari dan S. Sukiman, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pop Up Book dalam Pembelajaran Alfabet melalui Tema Buah-Buahan pada Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 3, hal. 1394–1408,

- Des 2024, doi: 10.30605/jsgp.7.3.2024.4957.
- [19] Kristin Agustina Simatupang dan Dorlince Simatupang, "Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Tingkat Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun di TK Efrata Medan T.A 2024/2025," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 4, hal. 287–294, Des 2024, doi: 10.47861/khirani.v2i4.1388.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [21] W. Widya, T. I. Yuliana, dan Y. Sofiani, "Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Realia dan Flash Card," *J. PkM Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 01, hal. 39, Mar 2018, doi: 10.30998/jurnalpkm.v1i01.2359.
- [22] J. W. Creswell dan J. D. Creswell, "Qualitative, quantitative and mixed methods research (Dörnyei)," in *Introducing English Language*, Routledge, 2015, hal. 285–291. doi: 10.4324/9781315707181-60.
- [23] W. Windayati, M. F. Rozi, dan A. Abdurahman, "Pop Up Book sebagai Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Membaca Siswa di SDN Panempan 1 Pamekasan," *Yumary J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, hal. 377–384, Des 2024, doi: 10.35912/yumary.v5i2.2983.
- [24] F. Inda Hayati dan I. Yeni, "Pengaruh Pop Up Book Dalam Mengenalkan Huruf Alphabet Di Taman Kanak-Kanak Bhakti Bunda Padang," *Ar-Raihanah J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hal. 218–230, Agu 2023, doi: 10.53398/araihanah.v3i2.379.
- [25] A. Castles, K. Rastle, dan K. Nation, "Ending the Reading Wars: Reading Acquisition From Novice to Expert," *Psychol. Sci. Public Interes.*, vol. 19, no. 1, hal. 5–51, Jun 2018, doi: 10.1177/1529100618772271.
- [26] L. B. Resnick, "Toward a Cognitive Theory of Instruction," in *Learning and Motivation in the Classroom*, Routledge, 2017, hal. 5–38. doi: 10.4324/9781315188522-2.
- [27] R. Marlina, S. Sukarno, dan S. Wahyuningsih, "Penggunaan media pop up book dalam pembelajaran pendidikan pancasila materi makna simbol sila pancasila pada siswa kelas 4 di Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 2, Nov 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i2.76024.
- [28] I. S. P. Nation, *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge University Press, 2022. doi: 10.1017/9781009093873.
- [29] H. Insani, "Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, hal. 14, Des 2024, doi: 10.47134/paud.v2i2.1272.
- [30] L. Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa J. Kaji. Peremp. dan Keisl.*, vol. 13, no. 1, hal. 116–152, Apr 2020, doi: 10.35719/annisa.v13i1.26.
- [31] R. Babullah, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran," *Epistemic J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, hal. 131–152, Mei 2022, doi: 10.70287/epistemic.v1i2.10.